

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki panorama alam yang indah serta tidak terlepas dari adat dan tradisi. Budaya pada dasarnya berasal dari bahasa Sansekerta budhaya.¹ Tana Toraja termasuk tempat yang terkenal dengan adat dan berbagai bentuk kesenian. Salah satunya berada di Kelurahan Rantetayo tepatnya di Jemaat Tina' merupakan tempat yang terkenal dengan tradisi *Ma'nani'*. Gereja Toraja Jemaat Tina' Rantetayo adalah Gereja Toraja yang secara Geografis dan secara adminitrasi pemerintah, Jemaat ini berada dalam lokasi pemerintahan, Kelurahan Rantetayo, Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja. Letaknya yang cukup strategis dan mudah dari jangkauan transportasi, baik roda dua maupun roda empat. Pelayanan Gereja Toraja Jemaat Tina' Rantetatayo adalah bagian pelayanan dalam lingkup Klasis Tapparan Rantetayo Wilayah III Makale.

Masyarakat Toraja mengelompokkan dua upacara yang sering dilakukan yakni upacara *Rambu tuka'* dan upacara *Rambu solo'*. Dalam pemahaman *aluk todolo ma' nani* yaitu salah satu bentuk pemujaan terhadap *Puang Matua*, atau *Deata-Deata*,

¹ H Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan* (Deeupublish, 2015)

dan *To Mebali Puang* yang senantiasa melimpahi berkat. Dalam kehidupan orang Kristen mengucap syukur adalah hal yang paling penting untuk dilakukan karena masyarakat Toraja karena segala sesuatu yang mereka miliki adalah pemberian Tuhan saja. Maka masyarakat Toraja beranggapan bahwa dalam melantunkan sebuah pujian serta tari-tarian adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam teori Daniel J. Adams yang menyatakan kepercayaan kristiani, dalam artian bahwa kehadiran budaya itu penting sehingga penggunaanlah itu selagi dapat digunakan tidak untuk diasingkan dari kekristenan walaupun rananya dalam konteks kristiani.² Sedangkan menurut teori Koenjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.³ Selain itu, kebudayaan yang ada dalam suatu kelompok masyarakat yang tentunya tidak terlepas dari suatu kesenian tradisional yang turun temurun selalu dijaga dan terus dikembangkan di suatu daerah tertentu, namun ada juga yang sudah lupa dengan kebudayaan yang dianut karena perkembangan zaman modern yang terus berkembang. Model atau bentuk teologi kontekstual yang bersumber kepada kebenaran Firman Tuhan, kebiasaan suatu umat, selanjutnya berhak untuk memberikan pengajaran

²Daniel J. Adams, *Teologi Lintas Budaya: Refleksi Barat di Asia*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1992)

³Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineka Cipta: Jakarta, 2009)

terhadap umat percaya dan keadaan aturan itu sendiri. Pada kenyataannya, manusia melakukan suatu kebiasaan aturan tetapi ketika aturan itu telah ada budaya telah tercipta maka budaya itulah yang mengatur manusia.⁴ Deucher berpendapat mengenai teologi kontekstual bahwa keberadaan suatu kepercayaan serta kehidupan dalam Jemaat seiring berjalannya waktu terkhusus di era modern saat ini dapat berubah dan berbeda berarti kepercayaan yang mereka percayai dapat berubah.⁵

Dalam Tradisi *Ma'nani* merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan pada upacara *mangrara banua Tongkonan* (syukuran rumah adat) dalam upacara *rambu tuka'* atau acara-acara besar tertentu. Upacara *rambu tuka'* merupakan upacara yang disakralkan masyarakat Toraja yang terdapat berbagai bentuk prosesi didalamnya yang merupakan sebuah sajian vokal musik dan nyanyian yang memiliki arti dan makna tertentu dan salah satu kebiasaan yang dilakukan pada upacara *mangrara banua tongkonan* (syukuran rumah adat). Dalam tradisi *ma'nani* biasanya menggunakan pakaian adat khas Toraja, tradisi *ma'nani* begitu sangat menarik secara tidak langsung dapat memperkenalkan tradisi dan ciri khas Toraja.

Dalam kegiatan *ma'nani* peserta yang mengikuti kegiatan tersebut menggunakan aksesoris Toraja yaitu pakaian adat Toraja, *sa'pi'* (ikat kepala), *sepu* (tas khas Toraja), *suke* (uang koin yang dibungkus sapu tangan), *teken*

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

(tongkat). Dalam kegiatan *ma'nani* boleh diikuti oleh usia muda hingga usia tua jika masih sanggup dalam menyanyikan lagu dan gerakan dalam tradisi *ma'nani* tersebut. Dalam pelaksanaan *ma'nani'* dilakukan oleh kaum perempuan dan bergerak secara perlahan dan melangkah baik itu kekiri atau kekanan atau bergerak kedepan dan kebelakang menggunakan tongkat sambil menyanyikan sebuah nyanyian. Menyanyikan dengan cara solo oleh ketua tim (*to ma' korok*), bersahut-sahutan, secara bersama-sama oleh anggota tim *ma'nani'*.⁶

Begitupun selaku umat kristiani yang percaya tentu akan menyadari mengenai tugas panggilannya sebagai anak Allah serta melaksanakan apa yang dikehendaki oleh Allah.⁷ Kontekstualisasi makna *ma'nani* terhadap kehidupan masyarakat telah ditetapkan beberapa nyanyian salah satunya yaitu nyanyian dalam Mazmur (*pa'pudian*). Makna *ma'nani'* dalam masyarakat telah ditetapkan dalam acara syukuran dan acara besar tertentu untuk memperingati hari tertentu, anggapan lain mengenai *ma'nani* adalah sebuah ungkapan atas kesehatan, berkat dan rasa syukur masyarakat dan warga kepada Tuhan.⁸

Hasil penelitian dari Yustin Rati Anugerah dan Wahyu Lestari mengenai Penyajian tarian *ma'nani* yang terdapat sebuah nyanyian ungkapan syukur.

⁶Wawancara dengan Agustina mangi tandingan, 03 Februari 2023

⁷Vanhoover K. J. *Dunia dipentaskan dengan Baik? Teologi Kebudayaan dan Hermeneutika. In Allah dan Kebudayaan. (Surabaya Momentum, 2002).*

⁸*Ibid*

Bentuk pertunjukan musik *ma'nani'* memiliki fungsi estetika dalam kehidupan orang Kristen yaitu mensyukuri kemurahan Tuhan, lewat berkat dari Tuhan dalam kehidupan seluruh rumpun keluarga, sehingga boleh dipertemukan dalam keadaan yang baik dan bersukacita bersama seluruh tamu dan masyarakat setempat, dalam pelaksanaan *ma'buu'* yaitu selesainya pembangunan rumah adat *Tongkonan* Toraja.⁹

Dalam hasil penelitian Gracetika Eunike Datu Linggi menjelaskan bahwa Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupan dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Upacara ini merupakan adat istiadat yang telah diwarisi oleh masyarakat Toraja secara turun-temurun sedangkan *rambu tuka'* adalah saat berbahagia, dimana tidak ada kesedihan, yang ada hanyalah kegembiraan. Tarian ini diibaratkan sebagai suatu ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Hasil penelitian James A. Lola dalam penelitiannya mengenai Iman Kristen dan Budaya Populer mengenai manusia hidup dalam suatu budaya tertentu di satu sisi budaya adalah hasil kreativitas manusia tetapi disisi lain budaya cenderung mempengaruhi kehidupan manusia. Iman Kristen harus pandai dalam menafsirkan budaya populer dengan baik dalam penafsiran

⁹*Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Musik Ma'Nani' dalam Kristen, wahyuyar, Lestari Tonika Jurnal*; penelitian dan pengkajian seni

¹⁰*Tari Manimbong dan Ma'nani dalam Upacara Rambu Tuka' di Toraja Sulawesi Selatan*, Linggi, Gracetika Eunike Datu. Jurnal repository

dengan terang Tuhan yang benar, melalui penelitian ini pendekatan dari sisi ideologi Kristen sudah mulai ketinggalan karena orang Kristen banyak yang mementingkan kepentingan rohani yang dianggap spektakuler. Budaya populer telah menggantikan ideologi Kristen dari theosentris menuju antroposentris dari ideologi ke pragmatis.¹¹

Penelitian Krido Siswanto adalah Pelayanan Kontekstual merupakan salah satu model pelayanan misi yang sedang dikembangkan oleh banyak gereja masa kini. Ada asumsi bahwa penulis menghidupkan tradisi-tradisi yang sudah ditinggalkan oleh orang Kristen. Padahal yang diterapkan adalah proses kontekstualisasi dimana Injil dikembangkan dan diterapkan dalam budaya setempat. Pemberitaan Injil yang kontekstual harus disikapi dengan bijak, tanpa ada intoleransi dalam masyarakat. Keseimbangan dalam kehidupan budaya dimana Injil berasal dari pemberita Injil serta budaya sebagai objek misi harus dipertahankan. Injil harus tetap relevan dalam pemberitaan dimanapun dan budaya manapun. Budaya manusia merupakan budaya yang nyata, yang dapat dikenal asal-usul, keluarga dan kegiatan-kegiatannya. Yesus Kristus adalah pernyataan Allah yang utuh dalam budaya manusia dan dalam pengejawantahan Allah di dalam Yesus Kristus, manusia dapat melihat Allah.¹²

¹¹*Iman Kristen dan Budaya Populer*, Lola, James A, Jurnal Teologi Kristen

¹²*Perjumpaan Injil dan Tradisi Jawa Timuran dalam pelayanan misi kontekstual*, Siswanto, Krido Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat

Dalam penelitian Mutiara Patandean, Kuasa Baka dan Sitti Hermina membahas mengenai proses dalam nyanyian *to ma' badong* yang ada pada upacara *rambu solo'*. *Ma' badong* merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara suatu nyanyian dan tarian, yang menjadi perbedaan antara tradisi *ma'nani* dan tradisi *ma' badong* yaitu *ma'nani* digunakan dalam upacara *rambu tuka'* yakni dalam upacara syukuran atau *magrara banua tongkonan* sedangkan *ma'badong* digunakan dalam upacara kedukaan atau *rambu solo'*. *Ma'nani* di pahami sebagai sebuah nyanyian syukur yang berisi sukacita yang digunakan dalam upacara *rambu tuka'* sedangkan *ma' badong* digunakan pada upacara *rambu solo'*.¹³ Dari penelitian di atas tradisi *ma'badong* mengandung makna empati atau kebersamaan dan juga terkandung makna religius, isi syair dari nyanyian *ma'badong* adalah nyanyian yang mengandung kedukaan yang diiringi dengan tarian. Tradisi *ma'badong* dapat dilakukan oleh kaum laki-laki dan perempuan dilaksanakan pada upacara *rambu solo'* sedangkan tarian *ma'nani'* hanya dilakukan oleh kaum perempuan yang terdapat nyanyian sukacita atau kegembiraan berbeda dengan tarian *manimbong* ditarikan oleh kaum laki-laki.

¹³*Tradisi To Ma' Badong dalam upacara Rambu Solo' pada Suku Toraja, Patandean, Mutiara Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya*

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi titik fokus permasalahannya yaitu Makna Teologis *Ma'nani'* bagi warga Jemaat Tina' Rantetayo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

Bagaimana makna teologis yang terkandung dalam *ma'nani'* bagi warga Jemaat Tina' Rantetayo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui apa makna teologis *ma'nani'* bagi warga Jemaat Tina' Rantetayo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis penelitian ini yaitu dapat memberikan dan memperluas pengetahuan tentang mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja,

musik gerejawi, liturgika dan beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan budaya bagi civitas Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN Toraja) Makna *Ma'nani* bagi masyarakat Tina' Rantetayo.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis tulisan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan yang positif bagi pembaca dan masyarakat umum dan menarik para pembaca untuk mengetahui mengenai musik daerah khususnya *ma'nani*.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan disusun seperti berikut:

BAB I: Pendahuluan yang mana menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan pustaka berisi pengertian Kebudayaan dan Tradisi, Pengertian *ma'nani'*, Teori makna dan nilai, Teori Kontekstual.

BAB III: Metode penelitian yang berisi jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, dan jadwal penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian

BABV: Penutup

